

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di Provinsi Lampung. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor. Tanaman pangan merupakan subsektor yang paling penting diantara subsektor lainnya karena mampu menghasilkan bahan pangan untuk kelangsungan hidup. Pembangunan pertanian dalam subsektor tanaman pangan diarahkan untuk meningkatkan produksi pangan, sehingga tercipta swasembada pangan.

Salah satu komoditas tanaman pangan yang terus ditingkatkan produksinya untuk menunjang kebutuhan pangan nasional adalah jagung. Jagung merupakan komoditas pangan yang menduduki posisi kedua setelah padi di Provinsi Lampung. Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra penghasil jagung. Produksi jagung di Provinsi Lampung adalah penyumbang nomor tiga nasional setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Di Provinsi Lampung sendiri tanaman jagung sudah tersebar di empat belas (14) Kabupaten/Kota seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas jagung di Provinsi Lampung per Kabupaten/kota tahun 2010-2012.

Nama Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Pro duksi (ton)	Pro duktivitas	Luas Panen (Ha)	Pro duksi (ton)	Pro duk tivitas	Luas Pa Nen (Ha)	Pro duksi (ton)	Prdk tvts
Lam. Barat	3.316	13.459	4,059	5.015	20.092	4,00	3.987	16.040	4,02
Tanggamus	13.920	65.294	4,691	4.813	2.393	4,65	4.329	20.226	4,67
LamSel	106.126	55.4447	5,224	115.810	518.667	4,47	111.627	539.522	4,83
Lam. Tim	126.413	621.254	4,914	133.186	644.243	4,83	90.202	442.579	4,91
Lam. Teng	105.078	516.183	4,912	104.246	5.994	4,94	95.975	476.112	4,96
Lam.Utara	34.944	140.744	4,028	36.496	149.554	4,09	35.681	146.834	4,12
Way Kanan	14.698	61.196	4,164	14.834	62.988	4,24	16.953	72.286	4,26
T. Bawang	14.080	52.116	3,701	2.991	11.557	3,86	1.674	6.495	3,88
Pesawaran	14.915	74.455	4,992	161.637	81.268	0,50	11.450	56.169	4,91
Pringsewu	-	-	-	<b>8.746</b>	<b>42.243</b>	<b>4,83</b>	<b>5.790</b>	<b>21.134</b>	<b>4,85</b>
Mesuji	-	-	-	1296	5.414	4,17	2.267	9.510	4,19
T. B. Barat	-	-	-	2613	10.748	4,11	694	2.866	4,13
B. Lampung	148	713	4,818	114	545	4,78	56	268	4,79
Metro	904	3.629	4,014	709	3.088	4,35	426	1.865	4,38
<b>Total</b>	<b>434.542</b>	<b>2.067.710</b>	<b>49,517</b>	<b>447.509</b>	<b>2.126.571</b>	<b>57,83</b>	<b>380.917</b>	<b>1.817.904</b>	<b>62,9</b>
<b>Rata-rata produktivitas</b>			<b>4,75</b>			<b>4,75</b>			<b>4,77</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2013.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa tanaman jagung tersebar di 14 kabupaten/kota yang ada di Lampung. Total produksi jagung di Provinsi Lampung pada tahun 2010-2012 mengalami peningkatan dari 2.067.710 ton pada tahun 2010 menjadi 2.126.571 ton pada tahun 2011. Namun, pada tahun 2012 justru mengalami penurunan menjadi 1.817.904. Apabila dilihat dari rata-rata produktivitasnya, pada tahun 2010 mencapai 4,75 sedangkan pada tahun 2012 rata-rata produktivitas jagung tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan. Pada tahun 2012 produktivitas jagung sedikit meningkat menjadi 4,77. Peningkatan produktivitas jagung yang terjadi masih belum maksimal sehingga masih perlu dilakukan upaya peningkatan produksi jagung di Provinsi Lampung.

Seiring perkembangan ekonomi, disamping sebagai bahan makanan olahan, jagung banyak dimanfaatkan sebagai bahan pokok industri baik industri RT (Rumah Tangga) ataupun industri pakan ternak. Proporsi penggunaan jagung sebagai bahan baku industri pakan ternak pada tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan yang menyebabkan jumlah permintaan jagung juga semakin meningkat. Ketersediaan dan penggunaan jagung di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ketersediaan dan penggunaan jagung di Provinsi Lampung tahun 2012.

No	Keterangan Ketersediaan dan Penggunaan (ton)	
1.	Produksi	1.817.904,00
2.	Benih	199.969,44
4.	Ketersediaan	1.617.935,00
5.	Tot. Konsumsi	129.838,00
6.	Industri bahan makanan/olahan	748.897,00
7.	Industri kecil/RT	268.800,00
8.	Industri Pabrik Pakan	470.400,00

Sumber : Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2013.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa proporsi penggunaan jagung lebih banyak untuk kepentingan industri pabrik pakan ternak yaitu sebanyak 470.400,00 ton jagung pipilan kering, sedangkan untuk konsumsi total hanya mencapai 129.838,00 dan sisanya digunakan untuk benih, industri makanan olahan dan industri rumah tangga.

Semakin banyaknya pabrik pakan ternak yang ada di Provinsi Lampung yaitu sebanyak 6 (enam) pabrik pakan ternak besar, menyebabkan semakin meningkatnya jumlah permintaan jagung untuk bahan baku pakan ternak. Dinas Pertanian Provinsi Lampung (2013) menyatakan Provinsi Lampung

dalam keadaan surplus jagung pada tahun 2012 sebesar 1.488.097 ton. Namun, surplus jagung di Provinsi Lampung hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan saja sedangkan untuk kebutuhan industri seperti industri pakan ternak masih belum mencukupi bahkan mengalami defisit sebesar 268.800 ton per tahun.

Upaya peningkatan produksi jagung pada tingkat daerah perlu dilakukan untuk menurunkan defisit jagung yang terjadi di Provinsi Lampung. Hal ini disebabkan karena kemampuan suatu daerah dalam memenuhi kebutuhan jagung sangat dipengaruhi oleh produksi jagung di daerah tersebut sehingga tingginya tingkat konsumsi dan penggunaan jagung harus diimbangi dengan peningkatan produksi agar tidak mengalami defisit.

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu sentra produksi jagung di Provinsi Lampung, walaupun bukan sebagai produsen utama namun jagung merupakan komoditi unggulan di daerah tersebut. Tanaman jagung di Kabupaten Pringsewu tersebar di setiap wilayah kecamatan yang ada seperti dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas tanam, luas panen, dan produksi tanaman jagung di Kabupaten Pringsewu per Kecamatan tahun 2011-2013.

No	Nama Kecamatan	Luas Tanam	Luas Panen	Pro duksi	Luas Tanam	Luas Panen	Pro duksi	Luas Tanam	Luas Panen	Pro duksi
		(ha)	(ha)	(ton)	(ha)	(ha)	(ton)	(ha)	(ha)	(ton)
		2011			2012			2013		
1	Adiluwih	5.390	3.780	13.797	4.032	3.882	14.169	4.392	3.892	14.206
2	Ambarawa	85	35	128	50	50	183	15	0	0
3	Banyumas	190	230	840	185	145	529	130	115	420
4	Gading Rejo	304	240	876	243	239	872	99	93	339
5	Pagelaran	430	375	1.369	435	370	1.351	635	110	402
6	Pardasuka	295	295	1.077	30	30	110	23	20	73
7	Pringsewu	100	100	365	135	135	493	81	81	296
8	Sukoharjo	775	735	2.683	556	541	1.975	578	395	1.442
<b>Total</b>		<b>7.569</b>	<b>5.790</b>	<b>21.134</b>	<b>5.666</b>	<b>5.392</b>	<b>19.681</b>	<b>5.953</b>	<b>4.706</b>	<b>17.177</b>
<b>Rata-rata produktivitas</b>				<b>3.65</b>			<b>3.65</b>			<b>3.65</b>

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, 2013.

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Adiluwih merupakan sentra produksi jagung di Kabupaten Pringsewu, hal ini ditunjukkan pada luas tanam, panen dan produksi jagung yang ada di Kecamatan Adiluwih lebih tinggi jika dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Pringsewu.

Apabila dilihat dari produktivitasnya, rata-rata produktivitas jagung hanya mencapai 3,65 yang berarti masih berada dibawah rata-rata produktivitas jagung yang terjadi di Provinsi Lampung. Produktivitas sangat ditentukan oleh faktor produksi benih dan sarana produksi lainnya, dengan demikian produktivitas lahan tanaman jagung di Kecamatan Adiluwih masih dapat ditingkatkan melalui perbaikan kombinasi faktor produksi.

Peningkatan produksi jagung dapat dilakukan dengan dua cara yaitu ekstensifikasi dan intensifikasi. Dalam kegiatan ekstensifikasi peningkatan produksi jagung dilakukan dengan perluasan areal tanam. Namun, hal ini

sulit untuk dilakukan dengan semakin sempitnya lahan pertanian yang ada.

Selain itu, perluasan lahan pertanian jagung dapat menyebabkan penyempitan terhadap komoditi pertanian yang lainnya.

Kegiatan intensifikasi dimaksudkan untuk peningkatan produksi jagung melalui peningkatan produktivitas lahan dengan penggunaan kombinasi faktor produksi. Faktor produksi tersebut antara lain adalah benih, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida dan pengolahan lahan. Diantara faktor produksi tersebut, benih sangat berperan penting karena benih mempengaruhi indeks produksi yang dihasilkan.

Dewasa ini banyak benih jagung yang beredar di pasaran diantaranya terdiri dari 2 macam varietas yaitu bersari bebas dan hibrida yang memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Benih jagung varietas hibrida lebih tahan terhadap hama penyakit tanaman dengan tingkat produksi yang tinggi, sangat responsif terhadap pemupukan sehingga biaya produksi yang dikeluarkan lebih banyak dibandingkan dengan benih varietas lainnya.

Berbagai macam merek benih jagung yang beredar dikalangan petani baik bersari bebas ataupun hibrida membuat petani sulit untuk melakukan pengambilan keputusan dari berbagai alternatif varietas benih jagung yang tersedia di pasaran.

Keputusan petani dalam menentukan suatu pilihan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu hal-hal yang melekat pada diri individu itu sendiri seperti kebutuhan dan motivasi, kepribadian, psikografik, persepsi, pembelajaran, sikap dan kepercayaan termasuk juga karakteristik

individu. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sosial konsumen itu sendiri seperti keluarga, dan kelompok acuan, serta pengaruh pemasaran (produk, harga, distribusi, promosi). Penelitian mengenai proses pengambilan keputusan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan benih jagung hibrida di Kecamatan Adiluwih belum pernah dilakukan, oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian ini.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

- 1) Bagaimana tahap pengambilan keputusan petani dalam penggunaan benih jagung hibrida di Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu?
- 2) Apakah terdapat hubungan karakteristik petani dengan keputusan penggunaan benih jagung hibrida di Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu?
- 3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan petani dalam penggunaan benih jagung hibrida di Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

- 1) Keputusan petani dalam penggunaan benih jagung hibrida di Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu.

- 2) Hubungan karakteristik petani dengan proses pengambilan keputusan penggunaan benih jagung hibrida di Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu.
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam penggunaan benih jagung hibrida di Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai:

- 1) Bahan informasi dan pertimbangan bagi produsen benih jagung hibrida dalam perencanaan dan pengembangan produk.
- 2) Bahan masukan bagi pihak pemasar dalam mengembangkan strategi pemasaran benih jagung hibrida.
- 3) Bahan masukan dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengadakan penelitian sejenis.